

**KELAYAKAN USAHA LEBAH MADU TRIGONA DI KUPS
MADU KTH MEGA BUANA DESA PACCEKKE KECAMATAN
SOPPING RIAJA KABUPATEN BARRU**

**ARIF FATUR RAHMAT
105951102520**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

**KELAYAKAN USAHA LEBAH MADU TRIGONA DI KUPS
MADU KTH MEGA BUANA DESA PACCEKKE KECAMATAN
SOPPING RIAJA KABUPATEN BARRU**

**ARIF FATUR RAHMAT
105951102520**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kelayakan Usaha Lebah Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Nama : Arif Fatur Rahmat

NIM : 105951102520

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN: 0011077101

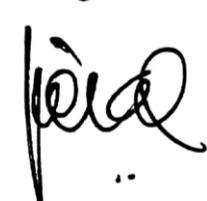

Ir. Mutmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM
NIDN: 0920018801

Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803


Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kelayakan Usaha Lebah Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Nama : Arif Fatur Rahmat

NIM : 105951102520

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
Ketua Sidang

Ir. Mutmainnah, S.Hut., M.Hut.,IPM.
Sekertaris

Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut.,M.P.,IPM.
Anggota

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut.,M.P.,IPM..C.EIA.
Anggota

Tanggal Lulus: 30 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kelayakan Usaha Lebah Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru**” adalah benar merupakan hasil karya belum diajukan dalam bentuk apapun kepada kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang bersal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian terakhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2024

Arif Fatur Rahmat
105951102520

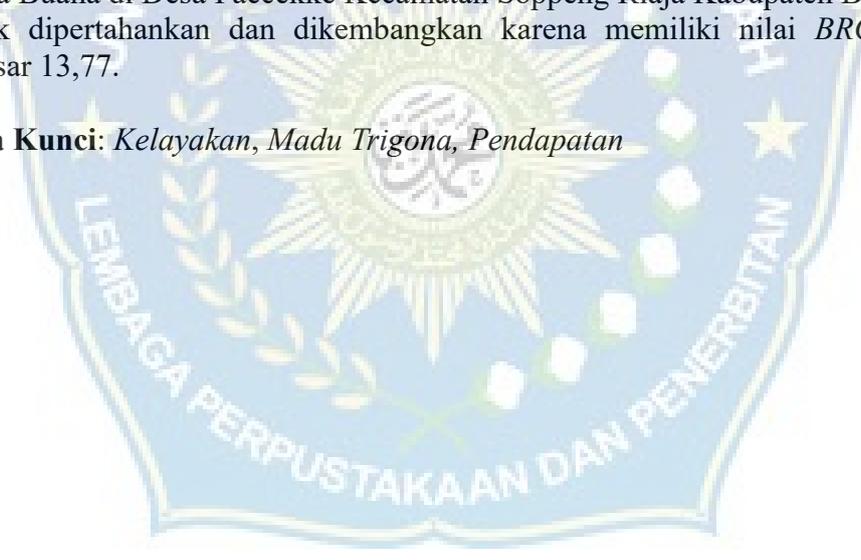


ABSTRAK

ARIF FATUR RAHMAT. Kelayakan Usaha Lebah Madu Trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Dibimbing oleh **Hikmah** dan **Muthmainnah**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa banyak pendapatan masyarakat terhadap budidaya lebah madu trigona dan kelayakan usaha lebah madu trigona di KUPS Madu di KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan dari Juni sampai Agustus 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara menggunakan kuesioner kepada responden dan melakukan observasi secara langsung. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dalam 1 tahun sebesar Rp.1.394.600. Usaha madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, layak untuk dipertahankan dan dikembangkan karena memiliki nilai *BRC* rata-rata sebesar 13,77.

Kata Kunci: *Kelayakan, Madu Trigona, Pendapatan*

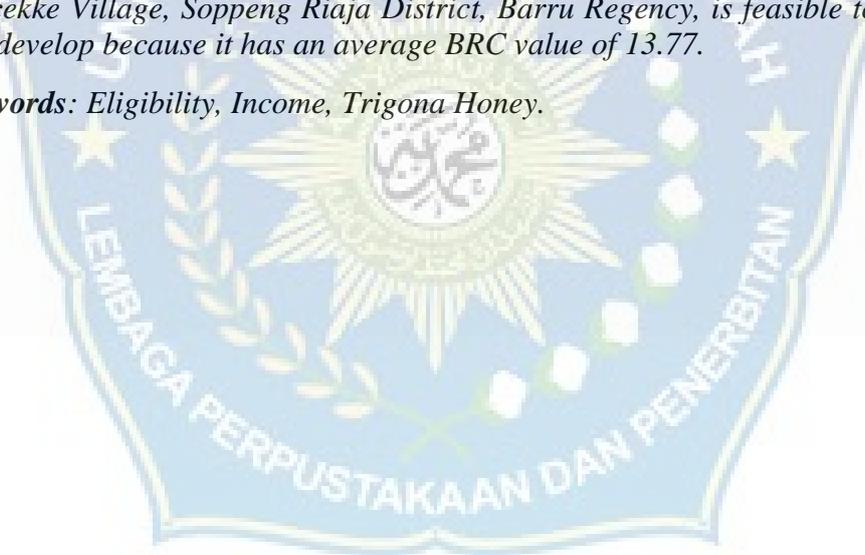


ABSTRACT

ARIF FATUR RAHMAT. *Feasibility of Trigona Honey Bee Business at KUPS Honey KTH Mega Buana, Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency. Guided by Hikmah and Muthmainnah.*

This study aims to analyze how much community income is for trigona honey bee cultivation and the feasibility of trigona honey bee business in KUPS Honey in KTH Mega Buana in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency. This research was carried out from June to August 2024. The research method used in the study is the census method. The data collection technique used in the study was interviews using questionnaires to respondents and direct observations. Data sources come from primary data and secondary data. The results of the study show that the average income of trigona honey farmers at KUPS KTH Mega Buana Honey in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency in 1 year is Rp.1,394,600. The trigona honey business at KTH Mega Buana Honey KUPS in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency, is feasible to maintain and develop because it has an average BRC value of 13.77.

Keywords: *Eligibility, Income, Trigona Honey.*



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘‘Kelayakan Usaha Lebah Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru’’.

Tidak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam, beliau yang menjadi sirih tauladan bagi kita ummat manusia beragama. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, mengenai isi maupun penulisannya, sehingga penyusun memohon kritikan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati tidak lupa saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia maupun akhirat, kemudian dengan dukungan moral serta materi demi keberhasilan Pendidikan penulis.
2. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai pembimbing 1 yang telah banyak memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya.

3. Ibunda Ir. Mutmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM. selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan terhadap penyusun serta pengetahuan dan motivasinya.
4. Ibunda Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut.,M.P.,IPM. selaku dosen penguji satu yang telah banyak memberikan masukan terhadap penyusun serta pengetahuan dan motivasinya.
5. Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut.,M.P.,IPM.,C.EIA. selaku dosen penguji dua yang telah banyak memberikan masukan terhadap penyusun serta pengetahuan dan motivasinya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan ilmu selama penulis menempuh Pendidikan.
7. Teman-teman sesama program studi Kehutanan angkatan 2020 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan.

Makassar, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Lebah Trigona.....	5
2.2. Madu.....	7
2.3. Pendapan.....	9
2.4. Kelayakan	11
2.5. Kerangka Pikir	13
III. METODE PENELITIAN	14
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.2. Populasi dan Sampel	14

3.3. Teknik Pengumpulan Data	14
3.4. Jenis dan Sumber Data	15
3.5. Metode Analisis Data	16
3.5.1 Pendapatan	16
3.5.2 Kelayakan	17
IV. KEADAN UMUM LOKASI.....	18
4.1. Letak Dan Luas Wilayah	18
4.2. Jumlah Penduduk	19
4.3. Keadaan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat	19
4.3.1. Mata Pencarian	19
4.3.2. Pendidikan	20
4.3.3. Sarana Dan Prasarana	20
4.3.4. Potensi Sumber Daya Alam.....	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
5.1. Identitas Responden	22
5.1.1. Umur Responden.....	22
5.1.2. Tingkat Pendidikan.....	23
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	23
5.2. Penerimaan	24
5.3. Biaya	26
5.4. Pendapatan	28
5.5. Kelayakan Usaha	29
VI. PENUTUP	32
6.1. Simpulan.....	32
6.2. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	36
RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir	13



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jenjang Pendidikan Masyarakat Di Desa Paccekke.....	20
2.	Jumlah Responden Berdasarkan Umur	22
3.	Tingkat Pendidikan Petani Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana	23
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana	24
5.	Penerimaan Hasil Panen Madu Dalam 1 Tahun	25
6.	Biaya Pengeluaran Keluarga Petani Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana	26
7.	Pendapatan Pertahun Petani Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana	28
8.	Kelayakan Usaha Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesione Penelitian.....	36
2.	Data Responden	39
3.	Data Penerimaan	40
4.	Uraian Pengeluaran Petani Madu Trigona	41
5.	Surat Izin Penelitian	46
6.	Surat Selesai Penelitian	47
7.	Surat Izin Pembentukan KTH Mega Buana.....	48
8.	SK KPUS Madu KTH Mega Buana.....	55
9.	Dokumentasi Wawancara.....	60
10.	Dokumentasi Stup Madu Trigona	65
11.	Dokumentasi Hasil Panen Madu Trigona	69
12.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dan berlimpah. Kekayaan yang terkandung di dalamnya sangat beraneka ragam terutama dari hasil hutan, baik berupa hasil hutan kayu (HHK) maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomis, salah satunya yaitu madu. Madu berasal dari hewan yang masih hidup (lebah) (Ichwan, et al, 2016).

Lebah trigona merupakan salah satu jenis lebah madu yang cukup aman untuk dibudidayakan di halaman pekarangan rumah. Ciri khas dari lebah jenis ini yaitu tidak memiliki alat sengat tetapi mempunyai zat perekat sebagai senjata untuk membela dirinya. Lebah ini juga tidak agresif menyerang manusia sehingga aman di lingkungan perumahan. Lebah jenis ini dikenal juga dengan sebutan Klanceng (Bahasa jawa) atau Kelulut. Produk yang dihasilkan oleh lebah madu adalah madu yang berupa cairan manis yang berasal dari nektar tanaman, tepung sari (*bee pollen*), royal jelly, propolis, lilin lebah, dan racun lebah, dimana racun lebah ini dapat digunakan untuk pengobatan (Lamberkabel, 2011).

Budidaya lebah madu Trigona dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung yang diperoleh dan memiliki manfaat paling banyak yaitu madu dan propolis, sedangkan manfaat tidak langsung yaitu peningkatan produksi pertanian, perkebunan, dan kehutanan, peningkatan kesehatan masyarakat, membuka kesempatan kerja dan usaha, meningkatkan

kesejahteraan dan pendapatan masyarakat (Marhiyanto, 1999) dan (Wardoyo, et, al., 2016) dalam (Rahmayanti, 2020).

Pendapatan rumah tangga petani tidak hanya berasal dari kegiatan usaha budidaya lebah madu trigona, namun juga bersumber dari pendapatan *on farm*, *off farm* maupun *non farm*. Pendapatan usaha tani (*on farm*) merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bercocok tanam, usahatani padi, jagung maupun usaha tanaman lainnya. Pendapatan luar usaha tani (*off farm*) yaitu dari hasil kegiatan sebagai buruh tani, beternak dan salah satunya adalah melakukan usaha budidaya lebah madu. Sedangkan pendapatan diluar pertanian (*non farm*) yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan berdagang, pegawai negeri/swasta, dan lain-lain (Filly, 2018).

Kabupaten Barru tepatnya di Desa Paccekke memiliki wilayah yang potensial dalam mengembangkan budidaya lebah madu trigona, karena di Desa Paccekke memiliki hutan yang baik. Desa Paccekke memiliki hutan Desa seluas 102 hektar yang berada pada kawasan hutan lindung. Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD) kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Paccekke diberikan pada tahun 2017 (pengajuan tahun 2014) dengan SK Menteri LHK Nomor: SK.3495/Menlhk.PSKL/PPKPS/PSL.0/6/2017.

Sejak tahun 2011, warga Desa Paccekke telah membentuk Kelompok Hutan Kemasyarakatan Mega Buana. Warga mengusulkan sebagian kawasan hutan seluas 150 hektar agar bias dikelola dalam program Hutan Kemasyarakatan (HKm). Sejak terbitnya SK Menteri untuk HPHD, warga Desa Paccekke telah mengolah komoditas usaha perhutanan sosial di lokasi ini berupa cengkeh, kemiri, madu dan

aren. Masyarakat di Desa Paccekke telah menggeluti usaha budidaya lebah madu trigona dari tahun 2022, namun sampai sejauh ini belum ada informasi atau hasil kajian yang menunjukkan kelayakan dan kontribusi usaha lebah madu trigona yang dilakukan oleh para petani di daerah ini.

Menurut (Dewi dan Nugraha, 2018) dalam (Sari et al, 2020) analisis kelayakan dan kontribusi suatu usaha memang penting untuk dilakukan guna pengembangan usaha yang masih baru. Mengingat usaha budidaya lebah madu trigona di Desa Paccekke tergolong masih baru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti kelayakan dan kontribusi usaha budidaya lebah trigona di KUPS Madu di KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan masyarakat terhadap budidaya lebah madu trigona di KUPS Madu di KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru?
2. Bagaimana kelayakan usaha trigona di KUPS Madu di KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui berapa banyak pendapatan masyarakat terhadap budidaya lebah madu trigona di KUPS Madu di KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha lebah madu trigona di KUPS Madu di KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk sebagai bahan informasi masyarakat tentang kelayakan usaha madu trigona dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani lebah madu trigona dan juga sebagai masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk meneliti usaha lebah madu trigona.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lebah Trigona

Lebah Trigona merupakan salah satu jenis lebah madu dari famili Meliponini yang tidak memiliki sengat. Trigona adalah serangga kecil berwarna hitam dan berukuran kecil, dengan panjang tubuh antara 3-4 mm, serta rentang sayap 8 mm. Lebah Trigona dibudidayakan secara menetap, produksi 1-3 kg/koloni/tahun, dan jarang kabur. Lebah pekerja memiliki kepala besar dan rahang panjang. Sedangkan lebah ratu berukuran 3-4 kali ukuran lebah pekerja, perut besar mirip laron, berwarna kecoklatan dan mempunyai sayap pendek. Produksi dan perkembangan dari lebah Trigona sp ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meliputi suhu, kelembaban udara, curah hujan dan ketinggian tempat. Disamping itu ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan budidaya lebah trigona (Fielda dan Ekawarti, 2020). Berikut kasifikasi dari lebah trigona:

Kingdom : Animalia

Phylum : Arthropoda

Class : Insecta

Ordo : Hymenoptera

Familia : Apidae

Sub Familia : Meliponinae

Genus : Heterotrigona

Spesies : Heterotrigona itam

Lebah Trigona merupakan salah satu serangga sosial yang hidup berkelompok membentuk koloni. Satu koloni lebah ini bisa berjumlah 300 sampai 80.000 lebah. Koloni yang banyak tersebut membuat lebah ini mempunyai sifat gotong royong dalam hidupnya. Lebah Trigona juga memiliki strata yang sama dengan lebah pada umumnya, yaitu terdiri dari lebah ratu, lebah pejantan dan lebah pekerja. Strata pada lebah berfungsi untuk memudahkan lebah dalam menjalankan kehidupannya, ada lebah yang bertugas bertelur, mengawini ratu, menjaga sarang, menjaga lebah mudamencari madu, mencari pollen dan mencari propolis (Achyani dan Wicandra, 2019). Berikut akan dijelaskan susunan strata lebah Trigona secara rinci agar lebih mudah untuk dipahami:

1. Strata lebah ratu berukuran paling besar dan paling menarik diantara lebah lainnya. Ratu lebah juga memiliki peran yang sangat penting untuk keberlanjutan lebah Trigona, hal ini disebabkan karena ratu lebah bertugas sebagai pemimpin dalam koloni dan bertugas untuk bertelur sepanjang hidupnya. kemampuan bertelur ratu lebah mencapai 1000 – 2000 butir per hari, umumnya ratu lebah dapat hidup antara 3 sampai 5 tahun.
2. Strata lebah jantan dihasilkan dari telur lebah pekerja. Telur tersebut tidak dibuahi sehingga kelamin lebah menjadi jantan. Proses pembentukan telur oleh lebah pekerja yang menghasilkan lebah jantan disebut dengan partenogenesis. Ada beberapa literatur juga yang menyatakan bahwa lebah jantan dihasilkan oleh ratu lebah. Lebah jantan bertugas mengawini lebah ratu atau calon lebah ratu (*virgin queen*). Lebah jantan mati dengan seketika setelah kawin. Mata dan sayap lebah jantan lebih besar dari lebah pekerja. Warna

kehitaman dengan dengungan suara agak keras. Kakinya tidak berkeranjang polen untuk menyimpan tepung sari bunga, dan tidak berselang pipa penghisap madu dibibir, tidak memiliki sengat serta bersifat tenang.

3. Strata lebah pekerja merupakan strata yang jumlahnya paling banyak dalam satu koloni yaitu sekitar 300-8.000 lebah. Lebah pekerja mencari sumber nektar pada waktu pagi dan sore hari. Lebah pekerja mencari bunga yang memiliki nektar dengan kandungan gula yang tinggi seperti tanaman yang kaya akan protein, vitamin dan karbohidrat. Lebah ini akan memberitahukan keberadaan sumber. Keberadaan lebah pekerja sangat vital dalam suatu koloni. Lebah pekerja memiliki umur yang singkat, yaitu sekitar dua bulan. Untungnya lebah pekerja dihasilkan oleh ratu lebah, dan sekali bertelur bisa mencapai ribuan dalam sehari.

2.2. Madu

Madu merupakan cairan alami yang umumnya manis, berasal dari nektar bunga yang dikumpulkan oleh lebah madu. Menurut (Nayik dan Nanda, 2015), indikator madu yang penting bagi konsumen adalah warna, aroma, dan rasa. Warna, aroma, dan rasa madu dipengaruhi oleh jenis tanaman sumber nektarnya.

Madu adalah makanan alami yang diakui seluruh dunia memiliki nilai gizi yang tinggi dan memiliki banyak efek kesehatan yang menguntungkan. Madu umumnya terdiri dari karbohidrat (minimal 60% dengan perbandingan massa) dan memiliki kemampuan khusus untuk mengurangi gula seperti fruktosa dan glukosa sebagai sumber energi yang cepat setelah dikonsumsi. Komponen minor dalam

madu termasuk asam amino, vitamin, asam organik, mineral dan berbagai fitokimia (Handayani,2018).

Menurut (Purbaya, 2007) dalam (Lede, 2018). Proses pembentukan madu berawal dari lebah madu yang mencari dan mengumpulkan nektar dari tanaman. Nektar merupakan senyawa yang kompleks yang dihasilkan oleh kelenjar necterifier dalam bunga. Kandungan dari nektar antara lain sukrosa, fruktosa dan glukosadan juga kandungan lain seperti asam amino, resin, protein, air dan garam. Selain mengisap nektar lebah juga akan membawa pollen yaitu serbuk yang terdapat di dalam putik-putik bunga yang dilekatkan pada bagian kaki dan tubuh sewaktu lebah masuk ke dalam mahkota bunga untuk menghisap dan mengambil nektar.

Serbuk sari yang dibawah oleh lebah tersebut akan dihisap dan ditelan oleh lebah madu pekerja. Setelah tiba disarangnya lebah pekerja akan mengeluarkan nektar yang telah ditelan tadi dan dikunyah hingga lembut. Pada saat inilah terjadi proses pengubahan dari nektar menjadi gula invert. Pada saat itu akan terjadi kontak antara nektar dan cairan saliva lebah pekerja. Cairan saliva ini memiliki kandungan enzim-enzim hydrolase atau enzim invertase sehingga pada tahapan ini terjadi pemecahan gula dari senyawa sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa. Setelah itu lebah akan mengibaskan sayapnya untuk mengurangi kandungan air pada cairan gula yang selanjutnya cairan gula atau madu ini akan dimatangkan oleh lebah dalam sarangnya.

2.3. Pendapatan

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), pendapatan adalah hasil kerja (usahadan sebagainya). Sedangkan pendapatan menurut kamus manajemen adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan laba (Marbum, 2003) dalam (Anwar dan Setiawan, 2018).

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (Hakim, 2018)

Samuelson dan Nordhaus, (2005:250) dalam (Hanum, 2017) menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1. Gaji dan upah suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
2. Pendapatan dari kekayaan pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010) dalam (Pertiwi, 2015).

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil, upah ataupun gaji yang diperoleh dari sebuah aktifitas, kerja dan usaha. Pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, pengalaman kerja, usia, modal usaha dan jumlah tanggungan keluarga.

2.4. Kelayakan

Kelayakan merupakan usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan, secara kata lain kelayakan merupakan penentuan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Pengukuran kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu proyek mampu memberikan manfaat bagi organisasi (manfaat yang bersifat tangible maupun intangible) dengan biaya yang sudah dikeluarkan oleh organisasi. Adapun aspek-aspek yang harus dinilai secara keseluruhan yang nantinya akan dipergunakan dalam menentukan kriteria layak dan jika tidak dapat memenuhi kriteria tersebut maka sebaiknya jangan dijalankan (Kurniawati dan Ahmad,2021).

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Dalam penyusunan studi kelayakan bisnis lebih banyak digunakan perhitungan yang bersifat kuantitatif, yaitu berhubungan dengan perkiraan, penafsiran, dan peramalan tentang berbagai peluang dan tantangan dalam dunia usaha yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang dunia usaha, bermacam-macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha. Telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana kegiatan atau kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (benefit) bila diusahakan. Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan

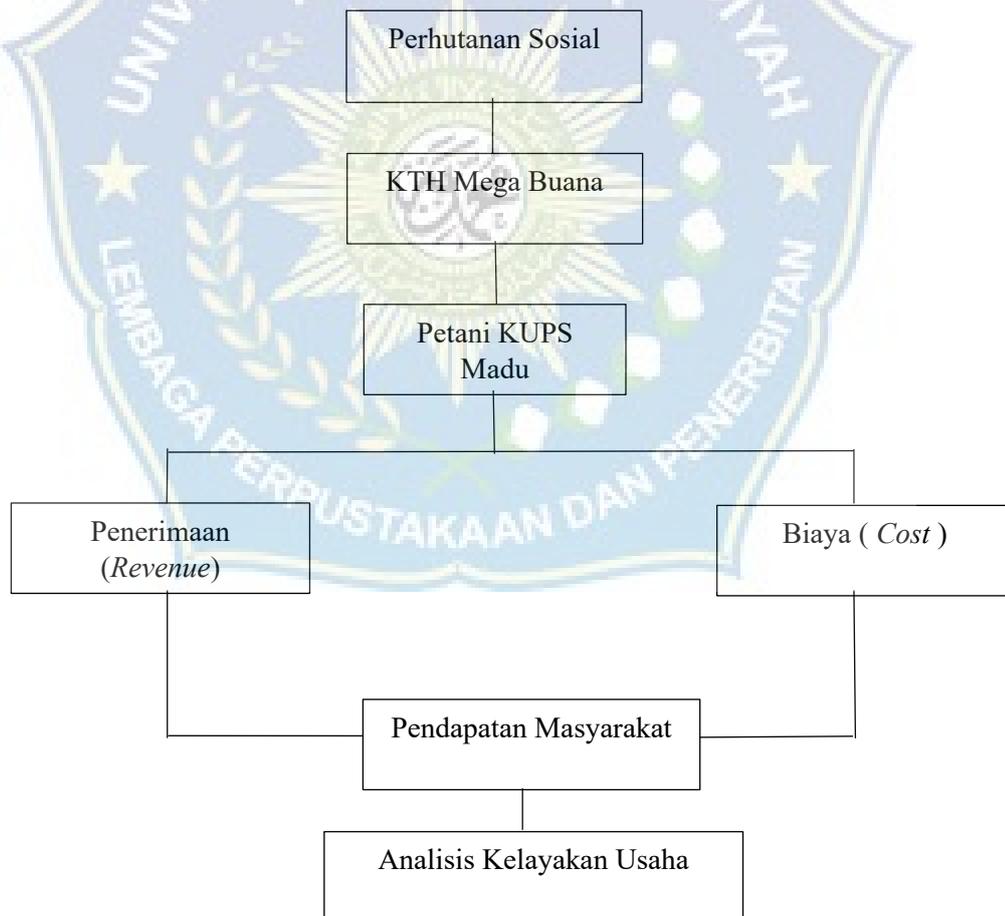
usaha atau proyek, modal, biaya operasi pemeliharaan dan upah tenaga kerja (Arnold, 2020).

Menurut (Jakfar, 2012) Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Menurut (Sunyoto, 2014) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Studi kelayakan biasanya digolongkan menjadi dua bagian yang berdasarkan pada orientasi yang diharapkan oleh satu perusahaan yaitu berdasarkan orientasi laba dan orientasi tidak pada laba (sosial).

2.5. Kerangka Pikir

Pokok penelitian ini adalah kelayakan dan kontribusi usaha lebah madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Desa Paccekke terdapat sebuah perhutana sosial yang didalamnya terdapat KTH Mega Buana, di KTH Mega Buana terbentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Madu yang bertujuan untuk mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Dari uraian tersebut dapat digambar kerangka pikir penelitian ini pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 Bulan, yaitu pada bulan Juni – Agustus 2024. Penelitian ini berlokasi di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta kelompok petani KTH Mega Buana. Sampel atau data responden terdiri dari anggota kelompok petani KUPS madu di KTH Mega Buana yang ditentukan dengan menggunakan teknik sensus dengan mengambil semua anggota KUPS Madu KTH Mega Buana sebagai respondent. Terdapat 15 orang petani lebah madu trigona KUPS madu di KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang akan menjadi responden.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan dua acara, yakni dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan dengan cara semi terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (kuesioner) terhadap para petani lebah madu trigona yang ada dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang besarnya biaya yang dikeluarkan oleh para petani mulai dari awal proses budidaya madu trigona sampai pada proses akhir (pemasaran) madu tersebut dan kegiatan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan budidaya madu trigona yang dilaksanakan oleh para petani

dalam setiap prosesnya sehingga bisa dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian yang dilaksanakan.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Petani lebah madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana terdapat 15 orang petani madu trigona. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuisisioner dan wawancara responden yang meliputi identitas responden, seperti nama petani lebah madu trigona, tingkat pendidikan, umur, pekerjaan pokok, tempat tinggal, besaran pendapatan petani madu trigona dan juga kalender aktifitas budidaya petani lebah madu trigona selama setahun.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak - pihak lain secara tidak langsung dari subjek peneliti yang berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia seperti jumlah penduduk, letak wilayah, keadaan geografis dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilah atau upah yang didapatkan oleh seseorang selama berkerja, untuk menghitung pendapatan seseorang dapat menggunakan pengolahan data sebagai berikut:

1. Total penerimaan petani dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

Q = Produksi yang diperoleh

P = Harga (*price*)

2. Pengeluaran petani dihitung dengan rumus:

$$TC = \text{Jumlah Input} \times \text{Harga}$$

Dimana:

TC = Total biaya (*total cost*)

3. Pendapatan petani dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan (*income*)

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

3.5.2. Kelayakan

Kelayakan usaha analisis ini penting untuk mengetahui posisi usaha pada tahun-tahun tertentu, apakah usaha dalam defisit atau sebaliknya dalam keadaan yang menguntungkan sehingga dapat diambil kesimpulan apakah usaha tersebut layak untuk dilanjutkan atau sebaliknya dihentikan. Salah satu cara yang umum digunakan untuk evaluasi kelayakan suatu usaha adalah *Benefit Cost Ratio* (BCR). Untuk menghitung kelayakan usaha dapat menggunakan pengolahan data sebagai berikut:

Kelayakan usaha dihitung dengan rumus:

$$BCR = \frac{I}{TC}$$

Dimana:

BCR = *Benefit Cost Ratio*

I = Total pendapatan

TC = Total biaya (*total cost*)

Untuk menilai kelayakan suatu usaha atau proyek dari segi *Benefit Cost Ratio* adalah apabila nilai $BCR \geq 1$ maka investasi layak (*feasible*), namun sebaliknya jika $BCR < 1$ maka investasi tidak layak (*unfeasible*).

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Letak Dan Luas Wilayah

Desa Pacekke salah satu dari tujuh desa/kelurahan di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa) yaitu jarak dari ibukota Kecamatan Soppeng Riaja adalah 11 km, jarak dari ibukota Kabupaten Barru adalah 28 km serta jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan adalah 130 km. Luas wilayah Desa Pacekke 24,55 km² yang terdiri dari dua dusun dan enam RT dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mallusetasi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Balusu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ajakkang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng

1. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintah Desa) yaitu:

- Jarak dari ibukota Kecamatan Soppeng Riaja : 11 Km
- Jarak dari ibukota Kabupaten Barru : 28 Km
- Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan : 130 Km

2. Topografi

Topografi Desa Pacekke terdiri atas daerah dataran dengan luas 650 ha dan daerah perbukitan dan pegunungan seluas 1.805 ha. Desa Pacekke terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 350 meter dari permukaan laut, sehingga Desa Pacekke disebut daerah dingin karena dikelilingi oleh hutan dan pegunungan yang berbentuk mangkuk besar.

3. Geografis

Letak Desa Paccekke berada pada ketinggian 350 MDPL dengan suhu rata-rata 28 derajat celcius. Desa Paccekke sebagian besar wilayahnya didominasi hutan lindung seluas 1.815,5 Ha dan hutan produksi seluas 330 Ha. Bentang wilayah desa Paccekke berupa perbukitan. Desa Paccekke juga memiliki curah hujan tiap tahunnya sebesar 2.300 mm/ tahun dengan jumlah bulan hujan 6 bulan tiap tahunnya.

4.2. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk. Jumlah penduduk Desa Paccekke pada tahun 2021 sebesar 849 jiwa dan jumlah Kartu Keluarga 278 dengan perincian sebanyak 448 jiwa perempuan dan sebanyak 401 jiwa laki-laki. 23 Desa Pacekke terbagi atas dua Dusun yaitu Dusun Pacekke dan Dusun Kading. Jumlah penduduk di Dusun Pacekke sebanyak 315 jiwa perempuan dan sebanyak 283 jiwa laki-laki, sedangkan Dusun Kading Jumlah penduduk sebanyak 133 jiwa perempuan dan sebanyak 118 jiwa laki-laki.

4.3. Keadaan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat

4.3.1. Mata pencarian

Mata pencarian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Desa Pacekke untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebanyak 90% masyarakat di desa Pacekke bekerja sebagai petani, 8% masyarakat desa Pacekke bekerja sebagai wiraswasta, dan 2% diantaranya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

4.3.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam memajukan kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kemampuan. Jenjang pendidikan masyarakat Desa Paccekke dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenjang Pendidikan masyarakat di Desa Paccekke.

Pendidikan Masyarakat	Nama Dusun		Total
	Paccekke	Kading	
SD	125	58	183
SMP	113	47	180
SMA	125	34	159
S1	26	1	27
S2	3	-	3
S3	-	-	-
Jumlah	392	140	532

Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

4.3.3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di desa Paccekke yaitu sarana pendidikan berupa sekolah TK 2 unit, SDN 2 unit, dan SLTP 1 unit. Sarana dan persarana kesehatan berupa pustu 1 unit dan posyandu 1 unit. Sarna dan prasanara pemerintahan berupa kantor desa 1 unit dan aula kantor desa 1 unit. Sarana dan prasarana rumah ibadah berupa mesjid 2 unit dan mushollah 1 unit.

4.3.4. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Paccekke memiliki kondisi geografis sebagai daerah pegunungan. Sumber daya yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih dominan pada kegiatan pertanian dan perkebunan. Pemanfaatan hasil hutan dan potensi pariwisata di daerah ini juga merupakan sumber daya yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam mendukung Pendapatan Asli Desa (PAD) Paccekke. Dari hasil pendataan potensi yang dilakukan hasil pertanian dan perkebunan merupakan hal yang sangat dominan di desa ini.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Paccekke dominan pada bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan sesuai dengan kondisi yang ada dapat dikatakan mampu memberikan hasil yang cukup berlimpah, hanya saja hasil dari bidang-bidang tersebut belum mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa ini dikarenakan oleh pola penjualan yang masih sangat tradisional. Pada umumnya bahwa iklim menjadi sebuah kendala umum, sementara alternatif lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat dapat dikatakan sangat minim, terkecuali bagi mereka yang memiliki lahan untuk pertanian, perkebunan dan peternakan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran tentang kondisi atau keadaan narasumber yang menjadi obyek penelitian. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pekerjaan responden.

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa terdapat 15 orang petani madu trigona yang aktif di KUPS Madu KTH Mega Buana. Dari 15 orang tersebut memiliki umur yang variatif mulai dari umur 35 tahun sampai 65 tahun. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Umur.

Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
35 – 45	7	46,6
46 – 55	4	26,6
56 – 65	4	26,6
Total	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 7 orang yang berumur 35 – 45 tahun dengan persentase 46,6%, 4 orang yang berumur 46 - 55 tahun dengan presentase 26,6%, dan 4 orang yang berumur 56 – 65 tahun dengan presentase 26,6%.

5.1.2. Tingkat pendidikan

Pendidikan sangat penting dimiliki seseorang, tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitas yaitu mencari pekerjaan. Berdasarkan observasi dilapangan, tingkat pendidikan petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana dari 15 orang petani madu trigona dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Tingkat Pendidikan Petani Madu DI KUPS Madu KTH Mega Buana

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak sekolah	3	20
SD	8	53,3
SMP	2	13,3
SMA	1	6,6
S1	-	-
S2	1	6,6
Total	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang responden di KUPS Madu KTH Mega Buana. Tingkat pendidikan petani madu di KUPS Madu KTH Mega Buana bervariasi. Terdapat 3 orang petani tidak sekolah dengan persentase 20%, pendidikan tingkat SD sebanyak 8 orang dengan persentase 53,3%, pendidikan tingkat SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 12,3%, pendidikan tingkat SMA sebanyak 1 orang dengan persentase 6,6% dan pendidikan sarjana atau S2 sebanyak 1 orang dengan persentase 6,6%.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan seluruh orang yang tinggal di dalam maupun di luar rumah yang dibiayai atau dinafkahi. Jumlah tanggungan keluarga

juga sangat mempengaruhi pelaku usaha untuk terus bekerja mencari penghasilan untuk dapat bertahan hidup, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, maka biaya yang dibutuhkan semakin besar pula. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden di KUPS Madu KTH Mega Buana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Madu Trigona di KPUS Madu KTH Mega Buana

Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1 – 2	1	6,6
3 – 4	9	60
5 – 6	5	33,3
Total	15	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 15 orang responden di KUPS Madu KTH Mega Buana terdapat 1 orang responden yang memiliki 1 – 2 tanggungan keluarga dengan persentase 6,6%, 9 orang responden yang memiliki 3-4 tanggungan keluarga dengan persentase 60%, dan 5 orang responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 – 6 dengan persentase 33,3%.

5.2. Penerimaan

Berdasarkan observasi, petani lebah madu di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru terbentuk pada tahun 2022 dan baru 1 kali melakukan pemanenan semenjak terbentuk. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penerimaan dan pendapatan madu trigona KUPS Madu KTH Mega Buana. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu ketersediaan pakan lebah madu trigona, banyaknya stup box madu yang dikelola dan kurangnya perhatian peternak dalam mengontrol kondisi

koloninya. Penerimaan hasil madu yang didapatkan dalam 1 tahun oleh petani madu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan Hasil Panen Madu Dalam Satu Tahun

No	Responden	Produksi Madu (Liter/ Tahun)	Harga Madu (Rp/ Liter)	Penerimaan (Rp/ Tahun)
1	A1	9	340.000	3.060.000
2	A2	2	340.000	680.000
3	A3	2	340.000	680.000
4	A4	2	340.000	680.000
5	A5	2	340.000	680.000
6	A6	5	340.000	1.700.000
7	A7	3	340.000	1.020.000
8	A8	3	340.000	1.020.000
9	A9	2	340.000	680.000
10	A10	2	340.000	680.000
11	A11	12	340.000	4.080.000
12	A12	16	340.000	5.440.000
13	A13	2	340.000	680.000
14	A14	2	340.000	680.000
15	A15	2	340.000	680.000
Jumlah		66	5.100.000	22.440.000
Rata-rata		4,4	340.000	1.496.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa penerimaan petani lebah madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Dari data tersebut dapat dilihat harga madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana sebesar Rp.340.000/liter Penerimaan tertinggi usaha madu trigona diperoleh petani A12 dengan penerimaan sebanyak Rp.5.440.000/tahun dengan hasil produksi madu trigona yang diperoleh sebanyak 16 liter/tahun dan terdapat 9 orang petani dengan penerimaan paling rendah yaitu petani A2, A3, A4, A5, A9, A10, A13, A14 dan A15 dengan penerimaan sebanyak Rp.680.000/tahun dengan hasil produksi madu trigona sebanyak 2 liter/tahun. Rata-rata produksi

madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana setiap tahunnya mencapai 4,4 liter/tahun dan penerimaan rata-rata kelompok tani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana sebanyak Rp.1.496.000/tahun. Hasil analisis penerimaan ini berbanding jauh dari hasil penelitian Ningrat et al (2023) dimana penerimaan rata-rata sebanyak Rp.10.538.710/tahun. Hal ini disebabkan oleh banyaknya stup box madu trigona yang dibudidayakan dan ketersediaan pakan lebah trigona di sekitarnya dan intensitas pemanenan dalam setahun. Semakin banyak stup box madu trigona dan ketersediaan pakan yang tercukupi maka semakin banyak pula madu yang dapat dihasilkan.

5.3. Biaya

Biaya merupakan modal utama yang dikeluarkan oleh produsen untuk keberlangsungan usaha, banyak atau sedikitnya biaya produksi dapat mempengaruhi hasil pendapatan dan penerimaan seseorang. Dari hasil observasi petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah berupa pengadaan stup box madu trigona, bibit kloni lebah madu trigona dan baju panen. Biaya yang dikeluarkan para petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Pengeluaran Petani Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana.

No	Responden	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	A1	110.000
2	A2	50.000
3	A3	56.000
4	A4	70.000
5	A5	52.000
6	A6	95.000
7	A7	56.000
8	A8	75.000

No	Responden	Total Biaya (Rp/Tahun)
9	A9	57.000
10	A10	59.000
11	A11	100.000
12	A12	561.000
13	A13	50.000
14	A14	56.000
15	A15	65.000
Jumlah		1.521.000
Rata-rata		101.400

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan setiap orang petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana mulai dari pemeliharaan sampai pemasaran madu trigona. Dari hasil olah data tersebut dapat dilihat petani dengan pengeluaran biaya paling banyak adalah petani A12 sebanyak Rp.561.000/tahun dan petani dengan biaya yang paling sedikit adalah petani A2 dan A13 dengan biaya sebanyak Rp.50.000/tahun. Jumlah biaya yang dikeluarkan kelompok tani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana sebanyak Rp.1.521.000/tahun dengan rata-rata pengeluaran setiap petani sebanyak Rp.101.400/tahun.

Hasil analisis biaya ini tidak berbedah jauh dengan hasil penelitian Hamzah et al (2022) yaitu biaya rata-rata sebanyak Rp.122.025/tahun. Biaya dapat dipengaruhi beberapa factor yaitu banyaknya alat dan bahan yang dibutuhkan dan juga harga alat dan bahan tersebut. Biaya yang dikeluarkan oleh kelompok tani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana tergolong sedikit karena petani lebah madu trigona tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pembuatan stup box lebah madu trigona, pembelian bibit koloni lebah madu trigona dan baju panen, karena

telah disediakan oleh pihak pemerintah. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh para petani madu trigona tersebut tidak terlalu banyak.

5.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil (*income*) dari usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dapat berupa materi atau non materi. Pendapatan dapat dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama menjalankam usaha, dari hasil observasi pendapatan pertahun petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Pertahun Petani Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana

No	Responden	Total Biaya (Rp/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pendapatan Madu (Rp/Tahun)
1	A1	110.000	3.060.000	2.950.000
2	A2	50.000	680.000	630.000
3	A3	65.000	680.000	615.000
4	A4	70.000	680.000	610.000
5	A5	52.000	680.000	628.000
6	A6	95.000	1.700.000	1.605.000
7	A7	56.000	1.020.000	964.000
8	A8	75.000	1.020.000	945.000
9	A9	57.000	680.000	623.000
10	A10	59.000	680.000	621.000
11	A11	100.000	4.080.000	3.980000
12	A12	561.000	5.440.000	4.879.000
13	A13	50.000	680.000	630.000
14	A14	56.000	680.000	624.000
15	A15	65.000	680.000	615.000
Jumlah		1.521.000	22.440.000	20.919.000
Rata-rata		101.400	1.496.000	1.394.600

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa pendapatan para petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana, dari hasil olah data dapat dilihat petani madu trigona dengan pendapatan tertinggi diperoleh petani A12 dengan pendapatan sebanyak Rp.4.879.000/tahun dan pendapatan terendah diperoleh petani A3 dan A15 dengan pendapatan sebanyak Rp.615.000/tahun. Pendapatan rata-rata kelompok petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana sebanyak Rp.1.394.600/tahun. Hasil analisis pendapatan ini sangat jauh berbeda dengan hasil penelitian Fitriyah et al (2020) rata-rata pendapatan sebesar Rp.4.685.000/tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu jumlah madu yang dihasilkan, jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Sedikit banyaknya penerimaan diperoleh dan biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan.

5.5. Kelayakan Usaha

Kelayakan merupakan dampak usaha yang dijalankan berpotensi untuk memberikan keuntungan. Pengukuran kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu usaha yang kita jalankan memberikan manfaat bagi kehidupan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Untuk menilai kelayakan suatu usaha atau proyek dari segi *Benefit Cost Ratio* adalah apabila nilai $BCR \geq 1$ maka investasi layak (*feasible*), namun sebaliknya jika $BCR < 1$ maka investasi tidak layak (*unfeasible*). Semakin tinggi nilai *BCR* yang dimiliki maka semakin tinggi kelayakan usaha tersebut untuk dilanjutkan. Hasil observasi kelayakan petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kelayakan Petani Madu Trigona Di KUPS Madu KTH Mega Buana

No	Responden	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	BCR	Keterangan
1	A1	110.000	2.950.000	26,81	Layak
2	A2	50.000	630.000	12,60	Layak
3	A3	65.000	615.000	9,46	Layak
4	A4	70.000	610.000	8,71	Layak
5	A5	52.000	628.000	12,08	Layak
6	A6	95.000	1.605.000	16,89	Layak
7	A7	56.000	964.000	17,21	Layak
8	A8	75.000	945.000	12,60	Layak
9	A9	57.000	623.000	10,93	Layak
10	A10	59.000	621.000	10,53	Layak
11	A11	100.000	3.980000	39,90	Layak
12	A12	561.000	4.879.000	8,70	Layak
13	A13	50.000	630.000	12,60	Layak
14	A14	56.000	624.000	11,14	Layak
15	A15	65.000	615.000	9,46	Layak
Jumlah		1.521.000	20.929.000	192,82	Layak
Rata- rata		101.400	1.394.600	13,77	Layak

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat kelayakan usaha petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Dari hasil perhitungan *BCR* dapat dilihat petani lebah madu trigona yang mempunyai nilai *BCR* tertinggi adalah petani A11 dengan nilai *BCR* sebesar 39,90 dan nilai *BCR* terendah diperoleh petani A12 dengan nilai *BCR* 8,70 kembangkan. Rata-rata nilai *BCR* terhadap usaha lebah madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana menunjukkan nilai yang besar dengan rata-rata nilai *BCR* 13,77. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan usaha lebah madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Hasil analisis ini berbedah jauh dengan hasil penelitian Ramadhan et al (2021) yaitu nilai *BCR* 1,75. Yang membuat nilai *BCR* kelompok petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana begitu tinggi yaitu banyaknya pendapatan dan sedikitnya biaya pengeluaran. Hal ini disebabkan adanya bantuan berupa stup box madu trigona, bibit kloni lebah madu trigona dan baju panen dari pihak pemerintah sehingga petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana tidak banyak mengeluarkan banyak biaya untuk produksi madu trigona.



VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Pendapatan rata- rata yang diperoleh kolompo petani madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru sebesar Rp. 1.394.600/ tahun
2. Kelayakan Usaha lebah madu trigona di KUPS Madu KTH Mega Buana di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, layak untuk diusahakan dan dikembangka karena memiliki nilai *BRC* rata-rata sebesar 13,77.

6.2. Saran

Diharapkan kepada pendamping Kelompok KTH Mega Buana terutama pada KUPS Madu agar selalu memantau dan memberikan pelatihan dan perawatan stup madu trigona supaya keberadaan KUPS Madu ini terus berjalan. Degan adanya KUPS madu ini dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Paccekke itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, W. D., & Wicandra, D. (2019). Kiat Praktis Budidaya Lebah Trigona (Heterotrigena Itama). Lampung: Laduny Alifatama.
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29-39.
- Anwar, K., & Setiawan, H. (2018). Analisis perbandingan pendapatan buruh harian tetap dengan buruh harian lepas dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga buruh perkebunan kelapa sawit di kota subulussalam. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 73-81.
- Fidela, A., & Ekawati, A. H. (2020). Sosialisasi Budidaya Lebah Trigona sp. di Desa Barudua, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 647-651.
- Filly, N.N., 2018. Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Lebah Madu Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. [Skripsi]. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. Indonesia. <http://digilib.unila.ac.id/30546/2/Skripsi%20Tanpa%20Bab%20Pembahasan.pdf>. (11 November 2018).
- Fitriyah, A., Mujiburrahman, I., Mariani, Y., & Isyaturriyadhah, I. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (Trigona Sp) Di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 162-167.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.
- Hamzah, R., Pata, A. A., & Imran, A. N. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Madu Hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Agribis*, 10(2), 175-185.
- Handayani, E. (2018). Skrining Kandungan Senyawa Aktif Madu Dan Uji Potensinya Sebagai Antioksidan

- Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Jakfar, K. &. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis.Cetakan ke Delapan*. Jakarta: Kencana.
- Ichwan F., Yoza D, Budiani E.S. 2016. Prospek Pengembangan Budidaya Lebah *Trigona sp* di Sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kabupaten Kampar. *Jom Faperta UR Vol 3 No 2*.
- Kurniawati, R. D., & Ahmad, I. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada Uptd Plut Kumkm Provinsi Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 74-79.
- Lamberkabel, J.S.A. (2011). Mengetahui Jenis-Jenis Lebah Madu, Produk-Produk Dan Cara Budidainya. *Logika Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (9)1.
- Nayik, G.A. dan Nanda, V. (2015). Physico-chemical, enzymatic, mineral and colour characterization of three different varieties of honey from kashmir valley of India with a multivariate approach. *Polish Journal of Food and Nutrition Sciences* 65(2): 101–108.
- Ningrat, J., Harsono, I., Yudha, I. D. K., & Firmansyah, F. (2023). Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Budidaya Madu *Trigona (Trigona Sp.)* Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. *Ganec Swara*, 17(4), 1499-1510
- Pertiwi, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra Manu Lede, D. (2018). Perbandingan Daya Hambat Madu Alami Asal Amfoang Dan Madu Kemasan Secara In Vitro Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Rahmayanti, S. A. (2020). Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona sp* Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Agroteksos*, 28(2), 73-80.

Ramadhan, I. H., Abidin, Z., Fauzi, H., Satriadi, T., & Itta, D. (2021). Kelayakan dan kontribusi usaha lebah madu kelulut di Desa Telaga Langsung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(2), 297-404.

Sari, N. M. W., Trisantika, N. A., Mundiya, A. I., & Septiadi, D. (2020). Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu di KPHL Rinjani Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 135–144. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v1i2.76>

Sunyoto, D. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUISIONER PENELITIAN

Kuisisioner Penelitian dilakukan dilakukan untuk kepentingan penelitian. Jawaban yang diberikan dari hasil wawancara akan dirahasiakan. Terima kasih kami ucapkan atas perhatian, jawaban, dan waktu yang diberikan.

DATA RESPONDEN

No. :

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jumlah Anggota Keluarga :

Pendidikan :

Pekerjaan utama :

Pekerjaan sampingan :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda mengembangkan budidaya lebah madu tigona?	

2.	Berapapa banyak stup atau box lebah madu trigona yang anda miliki atau yang dikelolah?	
3.	Berapa kali anda memanenan lebah madu trigona dalam satu minngu, bulan atau tahun?	
4.	Berapa banyak madu trigona yang anda hasilkan dalam satu kali pemanenan?	
5.	Apakah anda mempunyai pendapatan Selain lebah madu trigona (bertani atau beternak)? Jika ada berapa luas kebun yang anda kelolah / berapa banyak ternak yang ada pelihara	
6.	Apa saja yang di perlukan dalam budidaya madu trigona?	
7.	Berapa biaya untuk pembuatan stup/box lebah madu trigona?	
8.	Berapa biaya perawatan madu trigona?	
9.	Apa saja yang di butuhkan dalam produksi madu trigona?	
10.	Berapa harga madu trigona dalam perbotol yang ada jualkan ke konsumen?	
11.	Apa saja hasil komoditi dari perkebunan yang anda rawat?	
12.	Jenis ternak apa yang anda miliki?	
13.	Berapa harga jual ternak yang anda miliki /ekornya?	
14.	Berapa biaya perawatan kebun/ ternak anda dalam seminggu/sebulan atau setahun?	
15.	Berpa harga komoditi hasil kebun yang anda jualkan?	
16.	Berapa jarak tempat tinggal anda dengan tempat budidaya lebah madu trigona?	

17.	Berapa jarak rumah ada dengan kebun anda?	
18.	Berapa biaya konsumsi anda dalam satu minggu/ bulan?	
19.	Berapa biaya transportasi yang anda keluarkan untuk pergi ke kebun atau tempat budidaya lebah madu?	
20.	Apa motivasi anda untuk memelihara lebah madu trigona?	



Lampiran 2. Data responden

No	Nama	Kode Nama	Usia	Jenis kelamin	Riwayat pendidikan	Pekerjaan	Anggota keluarga
1	Basineng	A1	65	Laki - laki	SMP	Petani	4
2	Muthar	A2	40	Laki - laki	SD	Petani	3
3	abd. Rauf	A3	53	Laki - laki	SD	Petani	4
4	sineng suma	A4	40	Laki - laki	SD	Petani	5
5	Cambohong	A5	60	Laki - laki	.	Petani	3
6	bakri (jinade')	A6	49	Laki - laki	SD	Petani	4
7	bahar sunu'	A7	45	Laki - laki	SD	Petani	4
8	asri Z	A8	50	Laki - laki	SD	Petani	5
9	Aminudin	A9	48	Laki - laki	SD	Petani	5
10	Mardihan	A10	35	Laki - laki	SMA	Wirasuasta	3
11	Nanda	A11	65	Laki - laki	.	Petani	2
12	Asri	A12	53	Laki - laki	S2	PNS	5
13	Basiri	A13	62	Laki - laki	.	Petani	3
14	Mansyur	A14	45	Laki - laki	SD	Petani	5
15	tame hasna	A15	40	Laki - laki	SMP	Petani	4



Lampiran 3. Data penerimaan responden

No	Nama	Jumlah Stup	Jumlah panen (tahun)	hasil panen (liter/ tahun)	Harga madu (Rp/ liter)	Penerimaan (Rp/ tahun)
1	Basineng	15	1	9	340.000	3.060.000
2	Muthar	3	1	2	340.000	680.000
3	abd. Rauf	3	1	2	340.000	680.000
4	sineng suma	3	1	2	340.000	680.000
5	Cambohong	3	1	2	340.000	680.000
6	bakri (jinade')	10	1	5	340.000	1.700.000
7	bahar sunu'	3	1	3	340.000	1.020.000
8	asri Z	4	1	3	340.000	1.020.000
9	Aminudin	4	1	2	340.000	680.000
10	Mardihan	3	1	2	340.000	680.000
11	Nanda	20	1	12	340.000	4.080.000
12	Asri	30	1	16	340.000	5.440.000
13	Basiri	2	1	2	340.000	680.000
14	Mansyur	2	1	2	340.000	680.000
15	tame hasna	3	1	2	340.000	680.000
	Total	108		66	5.100.000	22.440.000
	rata – rata	7.2	1	4,4	340.000	1.496.000

Lampiran 4. Uraian pengeluaran pentani madu

No	Nama	Kode responden	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Basineng	A1	Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	2	20.000	40.000
			2. Pisau	1	10.000	10.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4. Kain perah	1	15.000	15.000
			5. corong	1	10.000	10.000
			6.Saringan	1	15.000	15.000
			Total			95.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	15	1.000	15.000
			Total			110.000
2	Muthar	A2	Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	1	15.000	15.000
			2. Pisau	1	15.000	15.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4.Saringan	1	10.000	10.000
			Total			45.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1.000	5.000
			Total			50.000
3	Abd. Rauf	A3	Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	1	12.000	12.000
			2. Pisau	1	20.000	20.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4. Coron	1	8.000	8.000
			5.Saringan	1	15.000	15.000
			Total			60.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1.000	5.000
			Total			65.000
4	Sineng Suma	A4	Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	1	15.000	15.000

			2. Pisau	1	15.000	15.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4. kain perah	1	15.000	15.000
			5.Saringan	1	15.000	15.000
			Total			65.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1.000	5.000
						70.000
5	Cambohong	A5	Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	1	12.000	12.000
			2. Pisau	1	20.000	20.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4.Saringan	1	10.000	10.000
			Total			47.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1.000	5.000
						52.000
			Pemanenan madu			
6	Bakri (Jinade')	A6	1. Baskom plastik	2	15.000	30.000
			2. Pisau	1	15.000	15.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4. Kain perah	1	15.000	15.000
			5. corong	1	5.000	5.000
			6.Saringan	1	15.000	15.000
			Total			85.000
			Pengemasan	10	1.000	10.000
			1. Botol kaca			95.000
7	Bahar Sunu'	A7	Pemanenan madu			
			1. Baskom	1	12000	12.000
			2. Pisau	1	20.000	20.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4.Saringan	1	12.000	12.000
			Total			49.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	7	1.000	7.000
						56.000

			Pemanenan madu			
8	Asri z	A8	1. Baskom plastik	1	15.000	15.000
			2. Pisau dapur	1	15.000	15.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4. Kain perah	1	15.000	15.000
			5.Saringan	1	10.000	10.000
			Total			60.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1.000	5.000
			2. jergen 2 liter	1	10.000	10.000
			Total			75.000
			Pemanenan madu			
9	Aminudin	A9	1. Baskom plastik	1	15.000	15.000
			2. Pisau	1	15.000	15.000
			3. Sarung tangan	1	5000	5.000
			4. corong	1	10.000	10.000
			5.Saringan	1	7.000	7.000
			Total			52.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1.000	5.000
						57.000
			Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	1	20.000	20.000
10	Mardihan	A10	2. Pisau dapur	1	10.000	10.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4 corong	1	7.000	7.000
			5.Saringan	1	12.000	12.000
			Total			54.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1000	5.000
						59.000
			Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	2	15000	30.000
11	Nanda	A11	2. Pisau dapur	1	10000	10.000
			3. Sarung tangan	1	5000	5.000
			4. Kain perah	1	10000	10.000
			5.Saringan	1	10000	10.000
			6. corong	1	5000	15.000
			Total			70.000

			Pengemasan	10	1000	10.000
			1. Botol kaca bekas	1	10000	10.000
			2. jirgan 2 liter			100.000
12	Asri	A12				
			Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	3	12.000	36.000
			2. Pisau dapur	1	10.000	10.000
			3. Kain perah	1	15.000	15.000
			4. Saringan	1	10.000	10.000
			5. sarung tangan	1	150.000	150.000
			6. Galon kaca	1 box	50.000	50.000
			7. Toples	3	30.000	90.000
			TOTAL			361.000
			Pengemasa			
			1. Botol 200 ml	100	1.000	100.000
			1. Stiker label	100	1.000	100.000
						561.000
13	Basiri	A13				
			Pemanenan madu			
			1. Baskom	2	10.000	20.000
			2. Pisau	1	5.000	5.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4. Saringan	1	15.000	15.000
			Total			45.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1.000	50.000
						50.000
14	Mansyur	A14	Pemanenan madu			
			1. Baskom	2	80.000	16.000
			2. Pisau	1	10.000	10.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4. Saringan	1	10.000	10.000
			5. corong	1	10.000	10.000
			Total			51.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1000	5.000
						56.000

15	Tame Hasna	A15	Pemanenan madu			
			1. Baskom plastik	1	10.000	10.000
			2. Pisau dapur	1	8.000	8.000
			3. Sarung tangan	1	5.000	5.000
			4. Kain perah	1	15.000	15.000
			5. Saringan	1	15.000	15.000
			6. corong	1	7.000	7.000
			Total			60.000
			Pengemasan			
			1. Botol kaca	5	1.000	5.000
						65.000



Lampiran 5. Surat izin penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmtsptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 05 Juli 2024

Nomor : 380/IP/DPMPSTP/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Paccekke Kec. Soppeng Riaja
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi SulSel Nomor : 16153/S.01/PTSP/2024 tanggal, 25 Juni 2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arif Fatur Rahmat
Nomor Pokok : 105951102520
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Sakui-Kui Desa Caramming Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 05 Juli 2024 s/d 27 September 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

KALAYAKAN USAHA LEBAH MADU TRIGONA DI KUPS MADU HKm MEGA BUANA DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru,
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya

Kepala Dinas,

ANDI SUKUR MAKKAWARU, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199612 1 001



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Soppeng Riaja Kab. Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat selesai penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
KECAMATAN BARRU
DESA PACCEKKE
Alamat: paccekke, Desa Paccekke kecamatan Soppeng Riaja kode pos 90752

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 000.9.6.1/ 115 /Desa Paccekke

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. DAHLAN, S.Sos., M.Si
Jabatan : Kepala Desa Paccekke

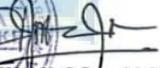
Menerangkan :

1. Nama : ARIF FATUR RAHMAT
Nomor Pokok : 105951102520
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Sakui-kui Desa Caramming Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Telah selesai melakukan penelitian / Pengambilan Data di wilayah Desa Paccekke yang berlangsung mulai tanggal 05 Juli 2024 s/d 23 Juli 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**KELAYAKAN USAHA LEBIH MADU TRIGONA DI KUPS MADU HKM MEGA BUANA
DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KABUPATEN BARRU**

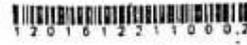
Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paccekke, 24 Juli 2024
Kepala Desa 


MUH. DAHLAN, S.Sos., M.Si
SOPPENG

Lampiran 7. Surat izin pembentukan KTH Mega Buana


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)



KEPUTUSAN
GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Nomor : 1 / IL.13.P/P2T/11/2016

TENTANG
PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN (IUPHKM)
KEPADA KELOMPOK TANI MEGA BUANA

SELUAS ± 150 (SERATUS LIMA PULUH) HEKTAR PADA HUTAN LINDUNG
DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU
PROVINSI SULAWESI SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
GUBERNUR SULAWESI SELATAN

Memanggil

- a. bahwa sesuai ketentuan Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan bidang kehutanan dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi;
- b. bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 14 ayat (1) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.58/Menhut-1/2014 tentang Hutan Kemasyarakatan, maka Gubernur menerbitkan Keputusan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan setelah memperoleh fasilitasi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b diatas, menetapkan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada KELOMPOK TANI MEGA BUANA seluas ± 150 (SERATUS LIMA PULUH) HEKTAR pada HUTAN LINDUNG DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU Provinsi Sulawesi Selatan;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3699);
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888); sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
3. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4410);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4436);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

SIMPAN DI PUSAT 27-10-2016



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkcmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222



- 7 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5567) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 - 8 Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2004 tentang Dana Reboisasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 67 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4207);
 - 9 Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 147 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4443);
 - 10 Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4814);
 - 11 Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.88/Menhut-II/2014 tentang Hutan Kemasyarakatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1495);
 - 12 Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor : SK.434/Menhut-II/2009 tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan di Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan;
 - 13 Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor : SK.185/ MenLHK-II/2015 Tentang Penetapan Areal Kerja Hutan, Kemasyarakatan seluas ± 1.780 (Seribu Tujuh Ratus Delapan Puluh) Hektar pada Kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan;
 - 14 Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009 Nomor 9)
 - 15 Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Terpadu Satu Pintu Pada Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan;
 - 16 Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2076/XJTahun 2016 tanggal 11 Oktober 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala BKPMO Prov. Sulsel;
- Memperhatikan
- 1 Surat Ketua Kelompok Tani Hutan Mega Buana Nomor : 007/KTH-MB/V/2016 tanggal, 18 Juni 2016 Perihal Pemohonan Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM)
 - 2 Nota Dinas Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 522/1300/III.3/DISHUT tanggal, 20 September 2016 tentang Pertimbangan Teknis Pemberian Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) di Kabupaten Barru

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
KESATU**

- Memberikan Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) kepada:
- Kelompok Tani Hutan : **KELOMPOK TANI MEGA BUANA**
 - Luas Areal : **± 150 (SERATUS LIMA PULUH) HEKTAR**
 - Alamat : **Desa Pacoekke, Kecamatan Soppang Riaja Kabupaten Barru
Provinsi Sulawesi Selatan**
 - Fungsi Kawasan : **KAWASANN HUTAN LINDUNG**
 - Jumlah Anggota : **80 (Enam Puluh) Orang**

KEDUA

Peta Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) dan Daftar Anggota Kelompok Tani Hutan merupakan bagian dari Keputusan ini sebagaimana terlampir.

SINAP BKPMO 27-10-2016



- KETIGA** Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) sebagaimana dimaksud dalam KESATU, bukan merupakan hak kepemilikan atas kawasan hutan dan dilarang dipindahtangankan, diagunkan atau digunakan untuk kepentingan lain diluar rencana pengelolaan yang telah disahkan, serta dilarang merubah status dan fungsi kawasan hutan;
- KEEMPAT** Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) ini diberikan untuk jangka waktu 35 (tiga puluh lima) tahun dan dapat diparpanjang setelah dilakukan evaluasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- KELIMA** Setelah mendapatkan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM), Kelompok Tani Hutan menyusun Rencana Kerja Hutan Kemasyarakatan yang terdiri dari:
1. Rencana Umum
 2. Rencana Operasional
- KEENAM** Kegiatan pokok pemanfaatan area kerja pada hutan lindung yang diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.66/ Menhut-IV/ 2014, meliputi:
- a. Pemanfaatan kawasan pada Hutan Lindung, dilakukan antara lain meliputi:
 1. budidaya tanaman obat
 2. budidaya tanaman hias
 3. budidaya jamur
 4. budidaya lebah
 5. budidaya pohon serbaguna
 6. budidaya burung walet
 7. penangkaran satwa liar
 8. rehabilitasi hijauan makanan ternak
 - b. Pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan lindung, dilakukan antara lain melalui kegiatan usaha:
 1. pemanfaatan jasa aliran air
 2. wisata alam
 3. perlindungan keanekaragaman hayati
 4. penyelamatan dan perlindungan lingkungan
 5. penyerapan dan atau penyimpanan karbon
 - c. Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu pada hutan lindung dilakukan antara lain melalui kegiatan usaha:
 1. rotan
 2. bambu
 3. madu
 4. getas
 5. buah
 6. jamur
 - d. Kegiatan pemanfaatan hasil hutan dalam Hutan Kemasyarakatan dilakukan secara terintegrasi dalam pola wanatani dengan stratisfikasi tejak untuk menjamin kesinambungan manfaat dan kelestarian fungsi hutan.
- KETUJUH** Hak dan kewajiban pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) sesuai Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.66/ Menhut-IV/ 2014 adalah:
- a. Hak pemegang IUPHKM pada Hutan Lindung
 1. mendapat fasilitas
 2. melakukan kegiatan pemanfaatan jasa lingkungan
 3. melakukan kegiatan pemanfaatan kawasan
 4. melakukan kegiatan pemungutan hasil hutan bukan kayu
 - b. Kewajiban pemegang IUPHKM:
 1. Melakukan penataan batas area kerja kelompok
 2. Menyusun rencana kerja
 3. Melakukan penanaman, pemeliharaan dan pengamanan
 4. Membayar iuran izin dan Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH) atas hasil hutan bukan

SIKAP 8/PMO 27-10-2018



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://iuphkmd.sulselprov.go.id> Email : p2l_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222



kayu dan jasa lingkungan sesuai ketentuan

5. Menyampaikan laporan kegiatan pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada pemben izin

KEDELAPAN

Pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) dapat diberikan sanksi apabila tidak melaksanakan kewajiban sesuai dikum KETUJUH point b Keputusan Gubernur ini

KESEMBILAN

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 04 NOV 2016

A. N. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sekretar Jenderal Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMH, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama-Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tersebut, Yth

1. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI
2. Direktur Jenderal PDASH, Kementerian LH dan Kehutanan
3. Direktur Jenderal PSAL, Kementerian LH dan Kehutanan
4. Direktur Jenderal PPHL, Kementerian LH dan Kehutanan
5. Direktur Jenderal Planologi dan Tata Lingkungan Kementerian LH dan Kehutanan
6. Badan Baru
7. Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan
8. Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Barru
9. Kepala Bala PDASH, Jeneberang-Saddang
10. Kepala Bala PSAL, W. Sulawesi
11. Kepala BPHP VII XVI Makassar
12. Kepala BPLM VII XVI Makassar



LAMPIRAN KEPUTUSAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN

NOMOR 1/L.13.P/P.27/II/2016

TANGGAL 04 NOV 2016

DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN MEGA BUANA
PENERIMA IJIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN (IUPHKM)
DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENGRAJA KABUPATEN BARRU
PROVINSI SULAWESI SELATAN

No	Nama	Keterangan	Pekerjaan	Alamat	Luas
1	Nanda	Ketua	Petani	Paccekke	2,5
2	Murdahan	Sekretaris	Petani	Paccekke	2,5
3	Ami	Beaudhuan	Petani	Paccekke	2,5
4	Daldan	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
5	Tangge	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
6	Saminu	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
7	Poddung	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
8	Caibohong	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
9	Saminu	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
10	Maria	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
11	Salmu	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
12	Baki	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
13	Sueng Sumu	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
14	Nuuman	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
15	Hasanuddin	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
16	Tame Hasanah	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
17	Taru	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
18	Larape	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
19	Mahmuddin	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
20	Baituu	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
21	Tasse	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
22	Ladeng	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
23	Rasyid	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
24	Annuddin	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
25	Camba	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
26	Batu Seta	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
27	Putin	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
28	Lawali	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
29	Basueng	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
30	Sapardin	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
31	Subeman	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
32	Batu S	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
33	Lamba	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
34	Talang	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
35	Laiude	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
36	Patinu	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
37	Asri Z	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
38	Basri	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
39	Tala	Anggota	Petani	Paccekke	2,5

No	Nama	Keterangan	Pekerjaan	Alamat	Luas
40	Bahar Lebhi	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
41	Abd. Rauf	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
42	Tamun	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
43	Laodding	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
44	Kistun	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
45	Mallewa	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
46	Ladue	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
47	Abd. Hamid	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
48	Tare	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
49	Marayu	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
50	Bahar Samat	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
51	Janjung	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
52	Lagala	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
53	Rube Kama	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
54	Awwang	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
55	Baharuddin	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
56	Raudi	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
57	Kuzul	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
58	Suluman	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
59	Syarifuddin	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
60	Edliy	Anggota	Petani	Paccekke	2,5
Jumlah Total					150

di bawah GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Kepala Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu,



A.M. YAMIN, SE, M.S
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 NIP 196105131990021002



PETA DEN LUBUK
 PEMERINTAH KABUPATEN MAKASSAR
 MELAKUKAN TANAH HUNTAH BERKAS BUKAN
 DESA PROSEDUR REKAMATAKSI SCHEMING BUKAN
 KEMENTERIAN BAKOSURTANAL PROVINSI SULAWESI SELATAN
 LUMBU 150 HA
 1:50.000

Legenda

- Sungai
- Air
- ▨ AREA LUBUK (150 HA)
- Hutan
- LRT

Sumber Peta

1. Data topografi (kontur) hasil Citra Satelit Landsat-2000
2. Lembar 88 dan 89 dari Lembaran Geomorfologi dan Geologi (1:50.000) hasil Survei Geologi Regional Sulawesi Selatan 1983
3. Foto udara tahun 1983

Skala Peta
 1:50.000

REKAMATAKSI

PEMERINTAH KABUPATEN MAKASSAR

DINAS PERTANIAN

DINAS KEHUTANAN

PROPOSISI SULAWESI SELATAN

REKAMATAKSI

PEMERINTAH KABUPATEN MAKASSAR

DINAS PERTANIAN

DINAS KEHUTANAN

PROPOSISI SULAWESI SELATAN

Lampira 8. SK KUPS Madu KTH Mega Buana



KABUPATEN BARRU
KEPUTUSAN KEPALA DESA PACEKKE

NOMOR : 03 Tahun 2021

TENTANG

PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
KTH MEGA BUANA
DESA PACEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA
KEPALA DESA PACEKKE

- Menimbang :
- Bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 1 ayat 4 Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor: P.3/PSKL/SET/KUM.1/4/2016 Jo. P.9/PSKL/SET/PSL.2/8/2016 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial dimana bahwa Penetapan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) salah satunya adalah oleh Kepala Desa.
 - Bahwa untuk kemajuan kegiatan pembangunan usaha perhutanan di Desa Pacekke dalam rangka mendukung Hutan Kemasyarakatan dipandang perlu segera mengangkat dan menunjuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada KTH Mega Buana;
 - Bahwa untuk maksud huruf b diatas, perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Pacekke.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaga Kehutanan Republik Indonesia Tahun 1999 Nomere 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) , sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
 - Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;
 - Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor : 1/L.13.P/P2T/II/2016 tanggal 04 November 2016 tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) di Desa Pacekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan;
 - Peraturan Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.3/PSKL/SET/KUM.1/4/2016 Tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jendral PSKL No. P.9/ PSKL/SET/PSL.2/8/2016;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DESA PACCEKKE TENTANG PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) MADU PACCEKKE KTH MEGA BUANA
- KESATU : Menetapkan/mengakui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada KTH MEGA BUANA Desa Pacceke Jenis usaha Lebah Madu dengan Struktur Keanggotaan sebagaimana terlampir.
- KEDUA : Keputusan Kepala Desa ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Paccekke
pada tanggal : 27 Januari 2021

Kepala Desa Paccekke


MUHAMMAD DAHLAN



**BERITA ACARA
PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
PADA KTH MEGA BUANA
DESA PACEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU**

Pada hari ini Kamis tanggal Dua Puluh Tujuh Bulan Januari tahun Dua ribu Dua Puluh Satu, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyepakati pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) pada KTH MEGA BUANA Desa Pacekke dengan struktur organisasi berikut:

Ketua	: Nanda
Sekretaris	: Mardihan
Bendahara	: Asri
KUPS	: MADU PACEKKE KTH MEGA BUANA
Ketua	: Basineng
Sekretaris	: Muhtar
Bendahara	: Abd. Rauf

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila ada kekeliruan dalam kesepakatan dalam pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) ini akan dimusyawarahkan kembali.

Dibuat di : Pacekke
Pada Tanggal : 27 Januari 2021

Ketua KTH Mega Buana,

Sekretaris KTH Mega Buana,




MARDIHAN

Mengesah
Kepala Desa Pacekke

MUHAMMAD DAHLAN

**STRUKTUR ORGANISASI
KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
PADA KTH MEGA BUANA**

Ketua : NANDA
Sekretaris : MARDIHAN
Bendahara : ASRI

KUPS : MADU - PACCEKKE KTH MEGA BUANA

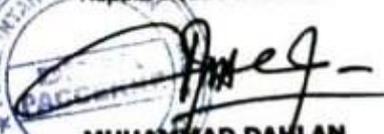
Ketua : BASINENG
Sekretaris : MUHTAR
Bendahara : Abd. RAUF

Anggota :

1. Sineng Suma
2. Cambohong
3. Hasanuddin
4. Asri
5. Bakri
6. Bahar Sunu
7. Mansur
8. Asri Z
9. Aminuddin
10. Tame Hasna
11. Abd. Hamid
12. Nanda
13. Mardihan
14. Basiri
15. Bahar Sena

Paccekke, 27 Januari 2021

Kepala Desa Paccekke.


MUHAMMAD DAHLAN

Lampiran : Keputusan Kepala Desa Paccekke
Nomor : 03 Tahun 2021
Tanggal : 27 Januari 2021

**KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)
MADU PACCEKKE KTH MEGA BUANA**

Dusun Paccekke Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

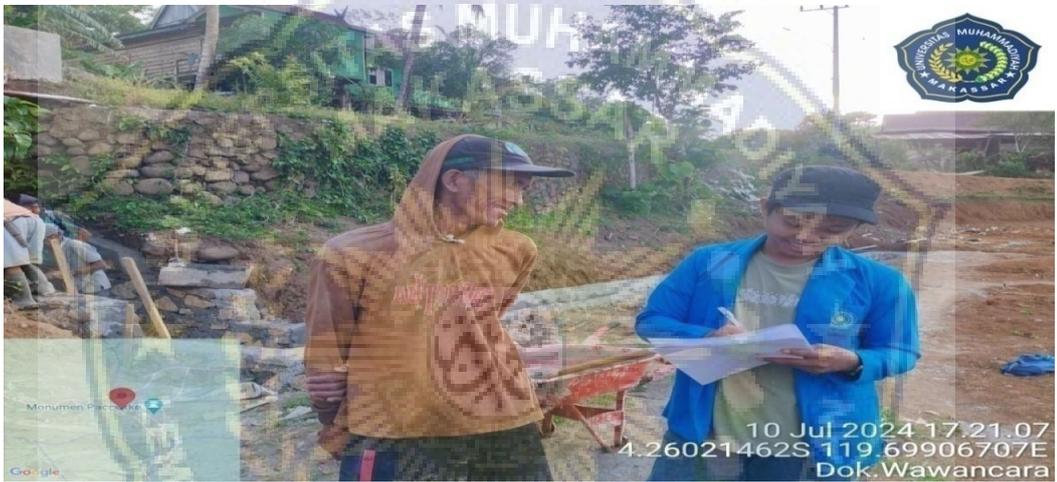
DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK PERHUTANAN SOSIAL (KUPS)

No	Nama	Alamat	Jabatan	NIK
1	Basineng	Paccekke	Ketua	7311042011710002
2	Tare (Muhtar)	Paccekke	Sekretaris	7311043011870001
3	Abd. Rauf	Paccekke	Bendahara	7311043011600002
4	Sineng Suma	Paccekke	Anggota	7311040102850003
5	Cambohong	Paccekke	Anggota	7311040107550009
6	Hasanuddin	Paccekke	Anggota	7311040118630003
7	Asri	Paccekke	Anggota	7311040212700001
8	Bakri	Paccekke	Anggota	7311042908670001
9	Bahar Sunu	Paccekke	Anggota	7311041708700002
10	Mansyur	Paccekke	Anggota	7311043112780006
11	Asri Z	Paccekke	Anggota	7311042702730001
12	Aminuddin	Paccekke	Anggota	7311041212730001
13	Tame Hasna	Paccekke	Anggota	7311041712720002
14	Abd. Hamid	Paccekke	Anggota	7311043112590035
15	Nanda	Paccekke	Anggota	7311041312590001
16	Basiri	Paccekke	Anggota	7311043112560005
17	Bahar Sena	Paccekke	Anggota	7311041002710001



Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara











17 Jul 2024 15.12.15
 4.25915677S 119.69855146E
 Paccekke
 Kecamatan Soppeng Riaja
 Kabupaten Barru
 Sulawesi Selatan
 Dok. Box Stup Jebah trigoña



15 Jul 2024 19.49.22
 4.25930164S 119.69677862E
 Dok.Wawancara



6 Jul 2024 20:08:36
 4.259230789745842S 119.69851817505102E
 13° N
 Paccekke
 Kecamatan Soppeng Riaja
 Kabupaten Barru
 Sulawesi Selatan
 Altitude:395.2m
 Speed:0.0km/h
 Grid G

Lampiran 10. Dokumentasi Stup madu trigona









Lampiran 11. Dokumentasi hasil panen madu trigona



Lampiran 12. Surat Keterangan Bebas Plagiat

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Arif Fatur Rahmat
Nim : 1105951102520
Program Studi : Kehutanan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

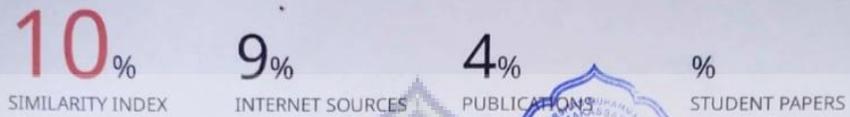
Makassar, 29 Agustus 2024
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurisyaq S. Ikim, M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I arif fatur rahmat - 105951102520

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

The page features a large watermark of the Universitas Muhammadiyah Matassar logo, which includes a shield with a sun, stars, and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATASSAR'. A blue circular stamp with the word 'LULUS' and 'turnitin' is also visible over the watermark.

Rank	Source	Percentage
1	www.coursehero.com Internet Source	2%
2	Annisa Dwi Martha, Dwi Haryono, Lina Marlina. "ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI POTONG KELOMPOK TERNAK LIMOUSIN DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH" JURNAL ILMIAH PETERNAKAN TERPADU, 2020 Publication	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	nyegaragung.net Internet Source	2%
5	pertanian.pasca.untad.ac.id Internet Source	2%
6	repository.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	2%

BAB II arif fatur rahmat - 105951102520

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	jurnal.alimspublishing.co.id Internet source	4%
2	repository.unhas.ac.id Internet source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	www.coursehero.com Internet Source	2%
5	www.neliti.com Internet Source	2%
6	Ryan Gunawan. "STUDI KELAYAKAN INVESTASI BISNIS PROPERTI", Open Science Framework, 2021 Publication	2%
7	pdffox.com Internet Source	2%
8	www.infodiknas.com Internet Source	2%

BAB III arif fatur rahmat - 105951102520

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX 10% INTERNET SOURCES 2% PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	journal.umco.ac.id Internet Source	2%
3	jurnalkampus.stipfarming.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
5	repository.sb.ipb.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off

BAB IV arif fatur rahmat - 105951102520

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX 11% INTERNET SOURCES 5% PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	jurnal.fp.umi.ac.id Internet Source	2%
4	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches 2%
Exclude Bibliography



BAB V arif fatur rahmat - 105951102520

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB VI arif fatur rahmat - 105951102520

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX
0% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Exclude matches < 2%
Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Arif Fatur Rahmat. 105951102520. Lahir di Bulukumba pada tanggal, 17 Maret 2002. Penulis ini merupakan putra dari pasangan Bapak Muh. Arifin (alm) dan Ibu Rosmala A.Md. Kep. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di jalan Rappocini Raya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 258 Sakui- kui pada tahun 2008 kemudian lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 31 Bulukumba kemudian lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 4 Bulukumba pada tahun yang sama kemudian lulus pada tahun 2020. Penulis melanjutkan studi pendidikan pada perguruan tinggi pada tahun 2020 dan mengikuti Program S1, Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini, masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1, Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.